

Inovasi Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Terhadap Peserta Didik

Diah Putri Wulandari

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
diahputri0905@gmail.com

Sugiyanti

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
sugiyanti@upgris.ac.id

Risma Budiarti

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
rismabudiarti@gmail.com

Rizky Esti Utami

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
rizkyesti@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, informan adalah guru Matematika SMK Negeri 2 Semarang, dokumen terkait dengan pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi sumber berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL sesuai dengan tahap-tahap pendekatan TaRL yakni melaksanakan asesmen, menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Paradigma Baru, TaRL

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadikan suatu negara semakin maju. Pendidikan dalam arti luas adalah suatu proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan tiga aspek kepribadian seseorang dalam kehidupan, yaitu cara pandang hidup, sikap hidup, dan kecakapan hidup. Upaya pengembangan ketiga aspek tersebut dapat dilakukan di sekolah, di luar sekolah, dan di rumah.

Inovasi pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pendidikan, yaitu upaya melakukan perubahan untuk mencapai hal-hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Inovasi pembelajaran biasanya dimulai dengan merefleksikan keberadaan paradigma lama dan

bergerak menuju paradigma baru yang dianggap dapat memecahkan masalah atau meningkatkan praktik pendidikan.

Perubahan paradigma pendidikan hendaknya mempertimbangkan perbedaan kepentingan dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak maka proses belajar mengajar menjadi sia-sia dan tidak bermanfaat karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi harus dari sudut pandang prosedural, memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang mengembalikan peserta didik pada fitrah kemanusiaannya.

Paradigma baru pendidikan membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan.

Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Dengan paradigma baru, pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuan sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan prespektif budaya, tuas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berpikir tingkat tinggi (Kamdi, 2008).

Perubahan proses pembelajaran diharapkan dengan paradigma baru yaitu proses pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik. Fokusnya adalah pada proses pembentukan pengetahuan dan pembuatan makna yang dilakukan siswa itu sendiri. Siswa mempunyai kesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri, memahami makna gejala-gejala di lingkungan hidupnya sendiri, dan menyimpannya sebagai pengetahuan, kapan saja. Pengetahuan tersebut perlu digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

TaRL (*Teaching at The Right Level*) adalah pendekatan holistik yang dapat beradaptasi yang membantu sistem pendidikan fokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua. Pendekatan terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar. TaRL salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022).

Dengan adanya pendekatan TaRL maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL, guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan

dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Semarang dimana sekolah tersebut termasuk dalam kategori SMK dengan akreditasi A yang terletak di Jalan Dokter Cipto No.121A, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL 3 dan guru matematika.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk krosek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik. Triangulasi sumber difokuskan pada melihat fenomena dengan beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang juga mengadakan wawancara kepada guru matematika dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana merupakan wawancara terbuka. Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengamati kelas X AKL 3 seperti melihat disekeliling kelas dan siswa di kelas tersebut. Metode dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang tertulis, melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang.

Inovasi Pembelajaran Paradigma Baru

Inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan baru tentang berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna. Secara harfiah inovasi pembelajaran dapat disebut pembaharuan pembelajaran. Pendidikan di era modern ini harus mampu menciptakan pembelajaran paradigma baru di kelas masing-masing. Pembelajaran paradigma baru berorientasi pada kompetensi dan pendidikan karakter yang bersumber pada nilai Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan amanat kurikulum merdeka (Jusuf dan Sobari, 2022). Dalam kesempatan tersebut dikemukakan bahwa paradigma pendidikan kita tidak sekedar menempatkan manusia sebagai alat produksi. Manusia harus dipandang sebagai sumber daya yang utuh. (Kamdi, 2008:2).

Menurut Sarnoto (2024), guru perlu memiliki fleksibilitas dalam mengelola kelas serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Peran dan tantangan guru terkait dengan hal ini telah menjadi fokus utama dalam kebijakan penerapan kurikulum baru, seperti yang diungkapkan oleh Anggreini & Priyojadmiko (2022). Kurikulum Merdeka yang diinisiasi pemerintah belakangan ini dinilai mampu mengembalikan peran guru dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Konsep Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid (Pratycia et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang berjalan dengan baik. SMK ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022. Peran guru dalam pembelajaran paradigma baru sangat penting (Tari dan Hutapea, 2020). Guru dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam mendampingi peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik belajar secara mandiri, namun harus didampingi guru agar memiliki arah dan tujuan. Prinsip yang digunakan dalam

pembelajaran adalah *active learning*. Peserta didik harus lebih aktif dari guru dalam pembelajaran, termasuk pada saat evaluasi (Yestiani dan Zahwa, 2020).



Gambar 1: Guru sedang menjadi fasilitator mendampingi peserta didik

Pendekatan TaRL

Pada pendekatan pembelajaran TaRL terdapat beberapa tahap yang harus guru lakukan, yakni: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru matematika kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang melaksanakan pendekatan pembelajaran TaRL pada materi statistika.

Berdasarkan pendapat dari Ismail dan Zakiah yang dikutip oleh Faradila, Priantari, dan Qamariyah (2023), pendekatan TaRL ialah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan capaian peserta didik dan memiliki tujuan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi suatu mata pelajaran. Adapun tahapan dalam pendekatan TaRL yaitu:

1. Melaksanakan Asesmen

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL memerlukan pemetaan (profiling) kebutuhan belajar peserta didik untuk menyusun rencana pembelajaran yang tepat untuk membantu pembelajaran menjadi lebih efektif. Profiling atau pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui penilaian diagnostik. Penilaian diagnostik harus dilakukan agar guru dapat mendeteksi perbedaan antar peserta didik di kelas. Evaluasi diagnostik dilakukan dengan menggunakan penilaian diagnostik kognitif dan

non-kognitif. Penilaian diagnostik cepat memetakan kemampuan peserta didik di kelas untuk menentukan tingkat pemahaman mereka.

Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan dengan menggunakan survei dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai peserta didik dari segi pemahaman materi yang diajarkan serta melalui tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan penilaian diagnostik berupa pre-test. Penilaian diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sehingga kebutuhan belajar dapat diklasifikasi. Pertanyaan berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya dan materi yang akan diajarkan.



Gambar 2: Peserta didik sedang melaksanakan Asesmen Diagnostik

2. Menyusun Rancangan Pembelajaran dan Pelaksanaannya

Pada penelitian ini guru diberikan keleluasaan untuk merancang berbagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik tidak hanya melihat usia dan tingkatan kelasnya. Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keberagaman pemahaman mengenai materi statistika dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Setelah rencana pembelajaran disusun, kemudian guru menerapkannya di dalam kelas.

3. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi merupakan hal yang perlu dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Refleksi dan evaluasi membantu guru memahami apa yang baik dan apa yang perlu ditingkatkan selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan tidak hanya dengan peserta didik tetapi juga dengan guru. Refleksi meliputi proses penilaian evaluasi berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Hasil inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Satuan pendidikan di era modern ini harus mampu menciptakan model pembelajaran baru di kelasnya masing-masing. Model pembelajaran baru berfokus pada pendidikan keterampilan dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan misi program penelitian independen. (Jusuf dan Sobari, 2022).

Pendekatan TaRL juga menegaskan pentingnya inklusi dan keadilan dalam pendidikan. Dengan mengakomodasi keberagaman tingkat kemampuan murid, pendekatan ini membuka pintu bagi semua murid, tanpa terkecuali, untuk mencapai pencapaian akademik yang signifikan (Kunwar & Adhikari, 2023).

Menurut Dhari et al. (2022) pendekatan TaRL juga memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap keberagaman tingkat kemampuan di dalam kelas. Dengan memahami dan merespons kemampuan individu, guru dapat mengatur pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan masing-masing murid. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara umum, tetapi juga menjamin bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL terhadap peserta didik pada mata pelajaran matematika memiliki dampak positif. Pendekatan TaRL dapat membantu peserta didik mencapai

potensi penuh dalam belajar matematika. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara menyeluruh dampak pendekatan TaRL di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah di Indonesia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada guru sudah menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai tahap-tahapnya yakni : 1) Melaksanakan Asesmen; 2) Menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya; 3) Melakukan refleksi dan evaluasi. Pada penerapan TaRL pada pembelajaran statistika di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat merespon pertanyaan guru dan aktif. Pelaksanaan inovasi pembelajaran paradigma baru melalui pendekatan TaRL memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82–87.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 40–50.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.
- Kamdi, Waras. 2008. Paradigma Baru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Kerangka Pikir Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*
- Kunwar, R., & Adhikari, S. (2023). An exploration of the conceptualization, guiding principles, and theoretical perspectives of inclusive curriculum. *Journal of Contemporary Research in Social Sciences*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55214/26410249.v5i1.217>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008: h. 8
- Wahyuni, H. C., Kusuma, K. A., WDP, A. M., Wahyun, A., Iman, N. E. T., Khoirun, S. U., Phahlevy, R. R., Fatah, A., & Narwoko. (2021). *Refleksi Kebangsaan Dimasa Pandemi Covid-19: Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.